

Nama: Tazki Alfikri

NPM: 2313031028

KELAS: 2023A

MK: Auditing

1. Pentingnya Auditing dan Dampaknya Jika Tidak Diaudit

a. Auditing merupakan proses sistematis untuk mengevaluasi laporan keuangan guna memberikan opini mengenai kewajarannya. Dalam era digital saat ini, peran auditing menjadi semakin penting karena perkembangan transaksi keuangan yang semakin kompleks dan berbasis teknologi, seperti e-commerce, fintech, dan sistem pembayaran digital. Kondisi ini meningkatkan risiko kesalahan pencatatan, manipulasi data, serta kecurangan berbasis teknologi. Oleh karena itu, auditing tidak hanya berfungsi untuk memeriksa angka dalam laporan keuangan, tetapi juga memastikan keandalan sistem informasi dan keamanan data yang digunakan perusahaan. Dengan adanya auditing, kepercayaan stakeholder terhadap laporan keuangan dapat terjaga karena informasi yang disajikan telah melalui proses verifikasi yang independen (Arens et al., 2017).

b. Apabila perusahaan tidak diaudit, maka laporan keuangan yang dihasilkan akan memiliki tingkat keandalan yang rendah. Hal ini dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti meningkatnya risiko fraud, kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh manajemen, serta menurunnya kepercayaan investor dan kreditor. Selain itu, tanpa audit, perusahaan juga berpotensi melanggar prinsip transparansi dan akuntabilitas yang sangat penting dalam dunia bisnis. Dengan demikian, auditing menjadi elemen penting dalam menjaga integritas dan kredibilitas informasi keuangan perusahaan (Mulyadi, 2016).

2. Peer Review dalam Kantor Akuntan Publik

a. Peer review merupakan proses penelaahan terhadap kualitas pekerjaan audit yang dilakukan oleh kantor akuntan publik oleh pihak independen dari profesi yang sama. Secara analogi, peer review dapat diibaratkan seperti seorang guru yang dievaluasi oleh sesama guru atau seorang

dokter yang dikaji kembali oleh dokter lain untuk memastikan bahwa tindakan yang dilakukan sudah sesuai dengan standar profesional. Bagi kantor akuntan publik, peer review sangat penting karena dapat menjamin bahwa proses audit yang dilakukan telah sesuai dengan standar auditing yang berlaku, meningkatkan kualitas hasil audit, serta memperkuat kepercayaan publik terhadap profesi auditor. Dengan adanya peer review, kesalahan atau kelemahan dalam proses audit dapat diidentifikasi dan diperbaiki secara berkelanjutan (Messier et al., 2014).

b. Jika tidak ada proses peer review, maka kualitas audit yang dihasilkan oleh kantor akuntan publik menjadi tidak terkontrol. Hal ini dapat meningkatkan risiko terjadinya kesalahan audit, pelanggaran etika profesi, serta menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap laporan keuangan yang telah diaudit. Dalam jangka panjang, kondisi ini dapat merusak reputasi profesi akuntan publik dan melemahkan fungsi audit sebagai alat pengawasan yang independen dan objektif.

3. Perbedaan Auditing dan Akuntansi

Aspek	Akuntansi	Auditing
Tujuan	Menyusun laporan keuangan	Memeriksa laporan keuangan
Proses	Pencatatan dan pelaporan	Evaluasi dan verifikasi
Output	Laporan keuangan	Opini audit

Akuntan membuat laporan keuangan perusahaan, kemudian auditor memeriksa apakah laporan tersebut sudah wajar dan sesuai standar. Menurut Warren et al. (2017), akuntansi berfokus pada penyajian informasi, sedangkan auditing berfokus pada pemberian keyakinan atas informasi tersebut.

4. Pengendalian Intern dalam Audit

a. Pengendalian intern merupakan sistem yang dirancang oleh perusahaan untuk memberikan keyakinan yang memadai terhadap pencapaian tujuan organisasi, termasuk keandalan laporan keuangan, efektivitas operasional, serta kepatuhan terhadap peraturan. Dalam proses auditing,

pengendalian intern memiliki peran yang sangat penting karena menjadi dasar bagi auditor dalam menilai tingkat risiko audit yang dihadapi perusahaan. Jika sistem pengendalian intern suatu perusahaan kuat, maka risiko kesalahan dan kecurangan dapat diminimalkan, sehingga auditor dapat menyesuaikan prosedur audit yang lebih efisien. Sebaliknya, jika pengendalian intern lemah, auditor harus melakukan pengujian yang lebih mendalam untuk memastikan kewajaran laporan keuangan (COSO, 2013).

b. Pengendalian intern memiliki beberapa fungsi utama, yaitu melindungi aset perusahaan dari penyalahgunaan, menjamin keandalan dan ketepatan laporan keuangan, meningkatkan efisiensi operasional, serta memastikan kepatuhan terhadap kebijakan dan peraturan yang berlaku. Dengan adanya pengendalian intern yang baik, perusahaan dapat meminimalkan risiko dan meningkatkan kinerja secara keseluruhan (Mulyadi, 2016).

5. Sampling dalam Audit

a. Dalam praktik auditing, auditor umumnya tidak memeriksa seluruh transaksi yang ada dalam laporan keuangan, melainkan menggunakan teknik sampling. Hal ini dilakukan karena jumlah transaksi dalam suatu perusahaan biasanya sangat besar, sehingga pemeriksaan secara keseluruhan akan memerlukan waktu dan biaya yang tidak efisien. Dengan menggunakan sampling, auditor dapat mengambil sebagian data yang dianggap mewakili populasi untuk kemudian dianalisis dan dijadikan dasar dalam menarik kesimpulan. Teknik ini memungkinkan auditor tetap memperoleh keyakinan yang memadai tanpa harus memeriksa seluruh data (Arens et al., 2017).

b. Terkait metode sampling yang paling tepat, pada dasarnya tidak ada satu metode yang mutlak digunakan dalam semua kondisi. Namun, sampling statistik sering dianggap lebih unggul karena menggunakan pendekatan matematis yang objektif dan dapat mengukur tingkat keandalan hasil audit secara kuantitatif. Metode seperti random sampling dan stratified sampling memungkinkan auditor memperoleh sampel yang representatif terhadap populasi. Meskipun demikian, dalam praktiknya auditor juga sering menggunakan judgment sampling yang didasarkan pada pertimbangan profesional, sehingga pemilihan metode sampling harus disesuaikan dengan tujuan audit dan karakteristik data yang diperiksa (Messier et al., 2014).

REFERENSI

Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2017). *Auditing and Assurance Services*. Pearson.

Hall, J. A. (2018). *Accounting Information Systems*. Cengage Learning.

Messier, W. F., Glover, S. M., & Prawitt, D. F. (2014). *Auditing & Assurance Services*. McGraw-Hill.

Mulyadi. (2016). *Auditing*. Salemba Empat.

Warren, C. S., Reeve, J. M., & Duchac, J. E. (2017). *Accounting*. Cengage Learning.

COSO. (2013). *Internal Control – Integrated Framework*.